

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Siregar bahwa matematika juga penting dalam kehidupan manusia sehari-hari dan berperan hampir di semua aspek pada kemajuan teknologi saat ini (Siregar, 2017). Oleh sebab itu mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Hal ini dibuktikan bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib diajarkan dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah (UU. No. 20 Pasal 37 Tahun 2003).

Tujuan materi pelajaran matematika di sekolah dasar dirumuskan dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Materi pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran matematika pada tingkat SD/MI meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Permendikbud no. 65 tahun 2013). Demikian pula pada pembelajaran matematika. Menurut Piaget secara psikologis peserta didik pada usia 7 hingga 12 tahun masih berada pada tahap operasional konkret yang belum dapat berpikir formal. Sedangkan materi pelajaran matematika itu bersifat abstrak. Maka dari itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, ke semi konkret dan akhirnya kepada konsep abstrak (Almira, 2014). Untuk mempermudah siswa memahami objek matematika maka benda-benda konkret digunakan pada tahap konkret, kemudian ke gambar-gambar pada tahap semi konkret dan akhirnya ke simbol-simbol pada tahap abstrak.

Pencapaian hasil belajar matematika yang tinggi sangat diharapkan oleh siswa, guru maupun orang tua, karena dengan prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, ditemukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN A masih rendah. Pada mata pelajaran matematika di SD tersebut KKM siswa adalah 71. Namun ketika penulis melakukan observasi ditemukan bahwa ada 12 dari 36 siswa yang mencapai nilai KKM. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM. Banyak faktor yang menyebabkan nilai siswa masih di bawah KKM pada mata pelajaran ini, diantaranya adalah kesulitan siswa dalam memahami materi simetri lipat. Selain itu siswa juga tidak tahu mengenai sumbu simetrinya dan kurangnya media pembelajaran.

Sebuah pembelajaran akan baik apabila rancangan pembelajarannya dibuat mendekati sempurna. Rancangan pembelajaran adalah rencana interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Putrawangsa (2018, hlm. 23) bahwa rancangan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, atau untuk mencapai

tujuan pembelajaran tertentu. Adapun komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam menyusun rancangan pembelajaran yaitu analisis situasi dan karakteristik pebelajar, identifikasi dan rumusan tujuan pembelajaran, rancangan aktivitas atau strategi pembelajaran, serta pengembangan bahan dan pemilihan media pembelajaran. (Lestari, 2014). Ada tiga tahapan dalam membuat rancangan pembelajaran, yaitu tahapan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses bahwa dalam proses pembelajaran ada tiga tahapan prosedur yang perlu ditempuh yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran.

Secara tidak langsung rancangan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2007) bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Arikunto (dalam Syahputra, 2020).

Berdasarkan kajian pustaka, rancangan pembelajaran yang dikembangkan adalah rancangan pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah tipe pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dilakukan secara bersama-sama secara berkelompok dan terstruktur dengan baik, dimana siswa berperan aktif dan dibantu oleh guru dalam memecahkan masalah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Slavin (dalam Susanto, 2016, hlm. 235) pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok merupakan pembelajaran untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi dan berhubungan dengan penguasaan, analisis, mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek. Dengan mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis model pembelajaran

tersebut yang melibatkan aktivitas siswa, diharapkan hasil belajar siswa dalam materi simetri lipat ini dapat meningkat hasilnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Rancangan Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Sekolah Dasar tentang Materi Simetri Lipat”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Sekolah Dasar tentang Materi Simetri Lipat?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

Rumusan masalah umum di atas dirincikan dalam rumusan masalah khusus berikut :

- a. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pada pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III sekolah dasar tentang materi simetri lipat?
- b. Bagaimanakah kegiatan inti pada pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III sekolah dasar tentang materi simetri lipat?
- c. Bagaimanakah kegiatan penutup pada pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III sekolah dasar tentang materi simetri lipat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III sekolah dasar tentang materi simetri lipat.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan umum di atas dirincikan dalam tujuan khusus berikut :

- a. Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III sekolah dasar tentang materi simetri lipat.
- b. Mendeskripsikan kegiatan inti pada pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III sekolah dasar tentang materi simetri lipat.
- c. Mendeskripsikan kegiatan penutup pada pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III sekolah dasar tentang materi simetri lipat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Bagi Guru

- a. Sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Group Investigation*.
- b. Memberikan pengalaman ilmiah untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis model model kooperatif tipe *Group Investigation*.

#### 1.4.2 Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran dengan berbasis model kooperatif tipe *Group Investigation*.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya terkait dengan rancangan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar kelas III sekolah dasar tentang materi simetri lipat.

#### 1.4.4 Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberi kontribusi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah.